

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu upaya yang dilakukan guna mempersiapkan generasi muda. Setiap warga negara Indonesia mempunyai hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan yang bermutu dan layak (Nadziroh, 2018). Pendidikan merupakan usaha yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran dengan tujuan agar peserta didik aktif untuk mengembangkan potensi diri (Triwiyanto, 2014). Proses pembelajaran menjadi salah satu indikator tercapainya tujuan pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan proses yang sangat inti dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan pendidikan (Suardi, 2018).

Kurikulum merupakan komponen yang sangat penting dalam pendidikan dan pembelajaran. Kurikulum terbaru yang diterapkan kini adalah Kurikulum Merdeka. Hal-hal esensial dalam kurikulum Merdeka menyebabkan beberapa perubahan seperti penggabungan mata pelajaran IPA dan IPS menjadi IPAS. IPAS merupakan kombinasi antara ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya dan mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya (Jauharin. 2023). Pembelajaran IPAS mengutamakan pengalaman langsung terhadap siswa guna merangsang perkembangan potensinya, sehingga siswa dapat memahami lingkungan sekitarnya melalui konsep pembelajaran dan mendukung perolehan pengalaman mengenai alam sekitar dan hubungan sosial. Pembelajaran IPAS membutuhkan

media untuk pelaksanaan pembelajaran. Media pembelajaran merupakan alat bantu mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Dalam perkembangan teknologi yang lebih canggih saat ini, media pembelajaran sangat dibutuhkan sebagai sarana menyampaikan ilmu agar lebih mudah untuk dipahami siswa. Guru diharapkan mampu mengembangkan media yang menarik untuk memotivasi siswa.

Pembelajaran yang baik adalah ketika guru dan peserta didik saling berinteraksi dan memberikan timbal balik saat belajar. Dalam Permendikbud (2013) menjelaskan bahwa proses pembelajaran yang baik dan benar terdiri dari minimal lima aspek pengalaman pembelajaran yaitu mengamati atau melakukan pengamatan, menanya hal yang belum dipahami, mengumpulkan informasi atau eksperimen, mengelola informasi dan mengasosiasi dan mengomunikasikan. Dari beberapa aspek pengalaman belajar tersebut dapat dilaksanakan sebagai kegiatan belajar seperti membaca, mengajukan pertanyaan, berpendapat dan berdiskusi. (Frendiyanti, 2023).

Pengalaman belajar dan peran guru dalam pembelajaran akan berdampak pada hasil belajar siswa. Hasil belajar adalah adanya perubahan yang lebih baik setelah pembelajaran berlangsung. Hasil belajar tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor) maupun yang menyangkut nilai dan sikap peserta didik (afektif). Peran guru dalam penerapan pembelajaran sangatlah penting, dikarenakan untuk menyajikan pembelajaran yang mudah dipahami oleh siswa yang dituntut untuk aktif dalam pembelajaran. Sehingga siswa sendiri membutuhkan sumber belajar yang dapat membantu saat kegiatan pembelajaran.

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang berperan penting dalam proses pembelajaran. Menurut Daryanto (2012) media pembelajaran yang dapat digunakan bervariasi, salah satunya adalah media audio visual atau video pembelajaran. Video merupakan media elektronik yang menggabungkan teknologi audio dan teknologi visual secara bersamaan sehingga menghasilkan suatu tayangan yang menarik untuk dilihat (Yudianto, 2017). Video pembelajaran memiliki daya tarik yang besar terhadap responsive yang dimiliki oleh siswa, karena dalam memiliki banyak keuntungan yang dapat membantu guru dalam menjelaskan atau menyampaikan informasi dari materi yang diajarkan dan membuat siswa mudah menerima materi yang diajarkan. Video pembelajaran dapat membuat konten yang menarik dengan mengintegrasikan teknologi audio dan visual. Sebagai alat pembelajaran, video memiliki banyak keuntungan, seperti menarik perhatian, efektif, terkait dan nilai kompensasi (Arsyad dalam Sholiha 2023). Selain itu, video memiliki fungsi afektif yang berarti dapat menimbulkan perasaan dan mendorong penonton untuk berpartisipasi.

Berdasarkan hasil observasi di sekolah UPTD SDN Gili Timur 2 kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran ada dua jenis yaitu Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 2013. Penggunaan Kurikulum Merdeka hanya pada kelas I dan IV untuk kelas lain masih menggunakan Kurikulum 2013/K13. Kurikulum Merdeka ini kurikulum yang dapat memberikan ruang yang lebih leluasa bagi pengembangan karakter dan kompetensi dari siswa. (Mulyasa, 2023). Penerapan Kurikulum Merdeka harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif serta memiliki unsur menyenangkan, menarik, memberi

rasa aman, aktif, kreatif dan inovatif dalam menggali kemampuan siswa sehingga mampu mencapai tujuan pembelajaran. Sarana dan prasarana yang tersedia disekolahan juga sudah cukup lengkap. SDN Gili timur 2 sudah memiliki LCD dan layar proyektor sendiri dengan keadaan yang masih bagus dan layak dipakai. Namun disaat proses pembelajaran berlangsung guru masih belum menggunakan media pembelajaran sebagai penunjang kegiatan pembelajaran serta memudahkan siswa memahami materi sesuai dengan kebutuhannya. Pada saat kegiatan pembelajaran guru sering menggunakan buku saja dari pada media pembelajaran yang membuat siswa kurang tertarik untuk belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Luluk Arifah.S.Pd selaku wali kelas IV pada tanggal 9 Januari 2024 diperoleh informasi ada beberapa materi yang membuat siswa sulit mempelajarinya. Ibu Luluk menjelaskan bahwa pembelajaran yang sulit diterima oleh siswa adalah pelajaran IPAS khususnya pada materi jenis-jenis gaya dengan ketuntasan klasikal yaitu 55,26% dari 38 siswa yaitu hanya terdapat 21 siswa yang sudah tuntas materi gaya. Konsep-konsep dalam materi jenis-jenis gaya seringkali pembahasannya bersifat terlalu meluas dan pembelajaran dilaksanakan monoton sehingga, siswa tidak menyadari bahwa kegiatan yang biasa dilakukan sudah termasuk pada penggunaan gaya. Pembelajaran IPAS yang dilaksanakan menggunakan buku paket. Metode pembelajaran yang sering digunakan oleh guru ketika mengajar pada mata pelajaran IPAS di kelas IV UPTD SDN Gili Timur 2 yaitu ceramah, tanya jawab, diskusi dan penugasan tambahan yang bisa dikerjakan untuk mengisi waktu luang di rumah siswa masing-masing.

Berdasarkan hasil anget kebutuhan yang dilakukan kepada 38 siswa kelas IV SDN Gili timur 2 pada tanggal 12 Januari sebesar 79% siswa menganggap pembelajaran dikelas menyenangkan, 66% siswa menyukai cara guru mengajar, 53% siswa menyukai pelajaran IPAS, 76% siswa merasa kesulitan menjawab soal dari guru, 39% siswa bosan dengan metode ceramah, 100% siswa menjawab bahwa guru pernah menggunakan media pembelajaran dikelas, 92% siswa merasa perlu menggunakan media pembelajaran, 100% siswa tertarik jika belajar menggunakan yang ada gambarnya, 82% siswa tertarik jika belajar menggunakan yang berwarna. 82% siswa paham materi saat menggunakan media yang diterapkan.

Pengembangan media pembelajaran yang dapat memberikan informasi salah satunya yaitu media teknologi yang menghasilkan audio, visual, gambar dan pengetahuan-pengetahuan yang tertera didalamnya sehingga menghasilkan sebuah tayangan yang dinamis dan menarik untuk peserta didik. (Yuanta, 2019). Video pembelajaran merupakan salah satu media yang bisa diimplementasikan dalam pembelajaran, karena video pembelajaran merupakan Video merupakan salah satu media yang memuat unsur audio serta visual. Melalui video pembelajaran akan membantu siswa memahami materi pelajaran yang masih bersifat abstrak karena sifat video yang dapat mengkonkritkan pesan (Taqiya dkk:2019).Hal ini akan merangsang dan meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.

Penelitian ini juga didukung oleh beberapa penelitian terdahulu yang relevan. Adapun hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dikembangkan oleh Ponza dkk (2018) Pengembangan Media Video Animasi

Pada Pembelajaran Siswa Kelas IV Di Sekolah Dasar dengan hasil yaitu Penelitian Hasil validitas video animasi berdasarkan penilaian ahli isi yaitu 96% dengan kualifikasi sangat baik, ahli desain pembelajaran, diperoleh persentase 92% dengan kualifikasi sangat baik, penilaian ahli media pembelajaran, diperoleh persentase 86% dengan kualifikasi baik. Persentase yang diperoleh dari hasil uji perorangan yaitu 96% dengan kualifikasi sangat baik. Hasil uji kelompok kecil diperoleh 93.08% dengan kualifikasi sangat baik. Hasil uji lapangan diperoleh 97,16% dengan kualifikasi sangat baik. Dengan demikian video animasi pembelajaran yang dikembangkan dinyatakan valid. Dengan demikian video animasi yang dikembangkan efektif meningkatkan hasil belajar siswa. Namun masih terdapat kekurangan pada penelitian. Video yang dikembangkan masih menggunakan animasi yang kurang bervariasi dan *backsound* hanya menggunakan rekaman suara tanpa adanya *backsound* tambahan jadi terkesan kurang variatif. Pada penelitian pengembangan video pembelajaran jenis gaya yang peneliti kembangkan menggunakan animasi yang lebih bervariasi dan penggunaan *backsound* lagu untuk menambah sisi menarik video pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, hasil angket kebutuhan siswa serta hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian maka peneliti dalam hal ini mengembangkan sebuah penelitian pengembangan dengan judul “Pengembangan Media Video Pembelajaran Jenis Gaya Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV UPTD SDN Gili Timur 2 ”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah pada penelitian pengembangan dengan judul Pengembangan Media Video Pembelajaran Jenis Gaya Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV UPTD SDN Gili Timur 2 didapatkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kevalidan Video Pembelajaran Jenis Gaya pada mata pelajaran IPAS kelas IV UPTD SDN Gili Timur 2 ?
2. Bagaimana keefektifan media pembelajaran Video Pembelajaran Jenis Gaya pada mata pelajaran IPAS kelas IV UPTD SDN Gili Timur 2?
3. Bagaimana kemenarikan media pembelajaran Video Pembelajaran Jenis Gaya pada mata pelajaran IPAS kelas IV UPTD SDN Gili Timur 2?

C. Tujuan Penelitian Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah pada penelitian pengembangan dengan judul Pengembangan Video Pembelajaran Jenis Gaya Pada Mata Pelajaran IPAS kelas IV UPTD SDN Gili Timur 2 terdapat tujuan penelitian yang meliputi:

1. Mengetahui kevalidan Video Pembelajaran Jenis Gaya pada mata pelajaran IPAS kelas IV UPTD SDN Gili Timur 2
2. Mengetahui keefektifan Video Pembelajaran Jenis Gaya mata pelajaran IPAS UPTD SDN Gili Timur 2
3. Mengetahui kemenarikan Video Pembelajaran Jenis Gaya mata pelajaran IPAS UPTD SDN Gili Timur 2

D. Spesifikasi Produk yang diharapkan

Adapun spesifikasi produk yang diharapkan dalam penelitian yang berjudul Pengembangan Video Pembelajaran Jenis Gaya Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV UPTD SDN Gili Timur 2 yaitu :

1. Produk yang dikembangkan berupa video pembelajaran
2. Video Pembelajaran ini dapat digunakan pada pembelajaran mata pelajaran IPAS BAB 3 Gaya di sekitar Kita materi topik A Pengaruh Gaya Terhadap Benda untuk kelas IV di UPTD SDN Gili Timur 2
3. Video pembelajaran berisi audio visual untuk menyampaikan materi bagian tubuh tumbuhan, dengan wujud fisik yang dihasilkan berupa file video yang dapat disimpan pada VCD, *flashdisk* dan sejenisnya untuk mempermudah dalam akses video yang dikembangkan. Video juga akan di *upload* di Youtube untuk mempermudah pengaksesan video secara lebih meluas
4. Video pembelajaran ini memuat materi mengenai pengertian gaya secara sederhana, jenis-jenis gaya dan pengaruh gaya terhadap benda disekitar yang disajikan dalam bentuk animasi dan visualisasinya
5. Video pembelajaran ini digunakan untuk 2 pertemuan dengan pertemuan pertama mengenai gaya sentuh dan pertemuan kedua mengenai gaya tidak sentuh.
6. Pada penelitian pengembangan video pembelajaran jenis gaya yang peneliti kembangkan menggunakan animasi yang lebih bervariasi dan penggunaan *background* lagu untuk menambah sisi menarik video pembelajaran. Video pembelajaran jenis gaya ini juga menggunakan bagian video yang memberikan

kesempatan kepada siswa untuk menyebutkan contoh-contoh penggunaan gaya.

E. Batasan Penelitian Pengembangan

Keterbatasan penelitian dan pengembangan dari video pembelajaran bagian tubuh tumbuhan yaitu :

1. Video pembelajaran ini terbatas pada kelas IV mata pelajaran IPAS pada BAB 3 Gaya di sekitar Kita materi topik A Pengaruh Gaya Terhadap Benda dengan Kurikulum Merdeka belajar
2. Video pembelajaran ini diuji cobakan terbatas pada siswa kelas IV UPTD SDN Gili Timur 2
3. Tujuan pengembangan video pembelajaran hanya untuk menguji kevalidan, keefektifan dan kemenarikan

F. Pentingnya Penelitian Pengembangan

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat untuk semua pihak. Adapun pentingnya penelitian dan pengembangan dari Video pembelajaran pengaruh gaya terhadap benda pada mata pelajaran IPAS adalah sebagai berikut.

1. Guru

- a. Mempermudah guru dalam menyampaikan materi pembelajaran
- b. Dapat memotivasi guru agar lebih kreatif dalam melaksanakan pembelajaran
- c. sehingga materi pelajaran tidak membosankan bagi siswa

2. Siswa

- a. Mempermudah siswa dalam memperoleh pengetahuan yang disampaikan guru mengenai materi gaya pada mata pelajaran IPAS

- b. Siswa akan memperoleh pengalaman pembelajaran yang lebih variatif dari biasanya sehingga siswa termotivasi untuk belajar

3. Sekolah

- a. Memberikan referensi penggunaan video pembelajaran yang bisa dikembangkan lebih lanjut oleh sekolah
- b. Meningkatkan kualitas dan mutu pembelajaran disekolah sehingga sekolah lebih berinovasi dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar

4. Peneliti

- a. Memberikan pengalaman baru kepada peneliti sebagai calon pendidik dalam upaya pengembangan video pembelajaran
- b. Meningkatkan pengetahuan mengenai gaya belajar siswa yang berbeda-beda

G. Definisi Istilah

1. Penelitian Pengembangan

“Penelitian Pengembangan atau dalam bahasa Inggrisnya *Research and Development* (R&D) yaitu sebuah metode penelitian yang dipakai agar menghasilkan produk tertentu serta menguji keefektifan dari produk tersebut.” (Sugiyono, 2016).

2. Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan alat bantu mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Adapun pada penelitian pengembangan ini mengembangkan media video pembelajaran pengaruh gaya terhadap benda pada mata pelajaran IPAS kelas IV.

3. Pembelajaran IPAS

IPAS merupakan mata pelajaran merupakan bentuk aktualisasi dari dua pemahaman ilmu dan *basic* nya yang berbeda yaitu pengetahuan alam dan pengetahuan sosial.

4. Video Pembelajaran

Video pembelajaran adalah media yang menghasilkan audio dan visual berisi konsep materi-materi pembelajaran yang dapat merangsang pikiran peserta didik sehingga pembelajaran dapat dicapai.

5. Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang hadir untuk melengkapi kurikulum K13. Kurikulum Merdeka belajar ini memberikan kesempatan belajar sebebas-bebasnya dan nyaman-nyamannya kepada siswa untuk belajar tanpa merasa adanya beban ketika belajar.